



## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KEDIRI

### *CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN KEDIRI*

 Wafirotul Rizqi Hasanah<sup>1</sup>, Dominicus Husada<sup>2</sup>, Esti Yunitasari<sup>3</sup>

1. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
2. Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUD Dr. Soetomo Surabaya
3. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Alamat korespondensi:

Desa Batuaji RT 024/RW 007 Ringinrejo, Kediri, Indonesia

Email: [wafirotulr@gmail.com](mailto:wafirotulr@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang :** Angka Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah dari capaian target nasional. Kabupaten Kediri mengalami penurunan cakupan ASI eksklusif dari 62,4% menjadi 56,3%. Kecamatan Ringinrejo adalah salah satu kecamatan dengan proporsi pemberian ASI eksklusif yang terendah yaitu sebesar 58,6%. Hal yang paling berpengaruh dalam penurunan angka cakupan ASI eksklusif di wilayah ini adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. **Metode :** penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 77 orang yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, tinggal bersama anak dan diasuh sendiri oleh ibunya di wilayah Kecamatan Ringinrejo. Sample diambil menggunakan *purposive sampling*. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap ibu. Variabel terikat adalah pemberian ASI eksklusif. Data dikumpulkan menggunakan wawancara sesuai kuesioner. Analisis data menggunakan *fisher exact test*. **Hasil :** Pengetahuan tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value}=0,619$  dan sikap tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{-value}=0,531$  **Kesimpulan :** tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kediri.. Dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga perlu ditingkatkan agar ibu lebih berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, ASI eksklusif

#### Abstract

**Background:** The coverage rate of exclusive breastfeeding in Indonesia is still relatively low from the achievement of the national target. Kabupaten Kediri decreased in exclusive breastfeeding coverage from 62.4% to 56.3%. Kecamatan Ringinrejo is one of the sub-districts with the lowest proportion of exclusive breastfeeding, which is 58.6%. The most influential thing in decreasing the exclusive breastfeeding coverage rate in this region is the mother's knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding. **Methods:** This study used a cross-sectional approach. The number of samples studied were 77 people who had babies aged 6-12 months, lived with their children, and with mother's own care in the Kecamatan Ringinrejo. Samples were taken using purposive sampling. The independent variables are knowledge and attitudes of mothers. The dependent variable is exclusive breastfeeding. Data were collected using interviews according to the questionnaire. Data analysis using fisher exact test. **Results:** Knowledge does not affect exclusive breastfeeding with  $p\text{-value}=0.619$  and attitudes do not affect exclusive breastfeeding with  $p\text{-value}=0.531$  **Conclusion:** there is no relationship between knowledge on exclusive breastfeeding and there is no relationship between attitudes towards exclusive breastfeeding in



*the Ringinrejo, Kediri. Support from health workers and families need to be increased so that mothers are more committed to exclusive breastfeeding.*

**Keywords: Knowledge, attitude, and exclusive breastfeeding.**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 hasil cakupan ASI Indonesia adalah 65,16 %, hal tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 61,33%. Angka tersebut masih jauh dibawah target nasional yaitu 80% dari cakupan Indonesia (Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/ IV/2004). Berdasarkan profil kesehatan di wilayah Jawa Timur tahun 2017, Jawa Timur belum mencapai target nasional karena angka cakupannya masih 75,7%. Data laporan yang telah terkumpul, Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang mengalami penurunan angka cakupan ASI eksklusif. Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2018 diperoleh hasil angka cakupan ASI eksklusif di wilayah kabupaten Kediri sebesar 56,3% (Dinkes Kabupaten Kediri, 2018), hal ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 62,4% (Dinkes Kabupaten Kediri, 2017). Menurut data pelaporan yang ada di Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, Kecamatan Ringinrejo adalah salah satu dari 3 kecamatan yang memiliki proporsi pemberian ASI eksklusif terendah yaitu hanya sebesar 56,8%.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat melindungi bayi dari kejadian infeksi saluran pencernaan. Ibu yang tidak menyusui eksklusif dapat meningkatkan risiko kematian bayi karena kejadian diare atau infeksi lain. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak dapat optimal karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, kurangnya perhatian tenaga kesehatan terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif dan juga karena pengaruh lingkungan. Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2018 disebutkan bahwa terdapat 129 bayi yang mengalami komplikasi karena tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017, pada tahun 2017 bayi yang mengalami komplikasi sebanyak 123 bayi dan yang mendapatkan penanganan sebanyak 68 bayi atau sekitar 55% (Dinkes Kabupaten Kediri, 2017). Sedangkan pada tahun 2018 bayi yang berhasil mendapatkan penanganan



pada komplikasi tersebut hanya 45 bayi yaitu sebanyak 35%. Hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. (Dinkes Kabupaten Kediri, 2018).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, serta dukungan tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmojo, 2011). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan individu dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh individu ini yang mendasari bagaimana individu ini akan bertindak (Notoatmojo, 2010). Sedangkan sikap adalah suatu respon individu terhadap suatu hal atau informasi sehingga memunculkan perilaku individu tersebut (Saifudin Azwar, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzul, dkk di wilayah Yogyakarta diperoleh hasil bahwa pengetahuan seorang ibu mempengaruhi keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif (Dzul, dkk, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ringinrejo Kabupaten Kediri pada awal Juni 2020 sampai Juli 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 77 responden. Kriteria inklusi dari sampel adalah mempunyai bayi usia 6-12 bulan, tinggal bersama anak dan diasuh oleh ibunya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dipandu dengan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Ibu**

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu Saat Ini</b>		
<20 tahun	2	2,6
20- 35 tahun	60	77,9
>35 tahun	15	19,5
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	69	89,6
Wiraswasta	2	2,6
PNS	1	1,3
PRT	1	1,3
Karyawan Toko	1	1,3
Mahasiswa	2	2,6
Petani	1	1,3
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak sekolah	1	1,3
SD	13	16,9
SMP	34	44,1
SMA	25	32,5
Perguruan Tinggi	4	5,2
<b>Paritas</b>		
Primipara	43	55,8
Multipara	34	44,2

Tabel 1 Responden yang peduli dengan kesehatan keluarganya mayoritas dalam rentang usia 20 – 35 tahun (Afriyani et al., 2018). Berdasarkan tabel tersebut mayoritas berusia 20 – 35 tahun. Ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif (Bahriyah et al., 2017). Berdasarkan tabel diatas, mayoritas ibu adalah tidak bekerja. Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana pendidikan yang rendah maka pengetahuan yang diperoleh akan kurang dan sebaliknya dengan pendidikan yang tinggi pengetahuan yang diperoleh akan baik (Silvia, 2017). Berdasarkan tabel tersebut rata – rata ibu memiliki pendidikan akhir SMP.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik bayi**

Karakteristik Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	41	53,2
Laki – laki	36	46,8
<b>Umur Bayi</b>		
6 bulan	11	14,3
7 bulan	11	14,3
8 bulan	7	9
9 bulan	9	11,7
10 bulan	10	13
11 bulan	12	15,6
12 bulan	17	22,1

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	73	94,8
Kurang	4	5,2
<b>Sikap</b>		
Positif	75	97,4
Negatif	2	2,6
<b>Pemberian ASI eksklusif</b>		
ASI eksklusif	49	63,6
Non ASI eksklusif	28	36,4

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 73 (93,8%) responden memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan responden tentang ASI eksklusif yaitu pengetahuan tentang kandungan ASI, kelebihan ASI dan manfaat ASI eksklusif. Dikatakan ibu memiliki pengetahuan baik jika ibu dapat menjawab 60% pertanyaan dengan benar.

Kategori sikap ibu menunjukkan sebanyak 75 (97,4%) ibu memiliki sikap yang positif. Ibu yang memiliki sikap positif adalah ibu yang mau memberikan ASI saja kepada bayinya tanpa makanan tambahan sampai usia bayi 6 bulan. Kategori pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebanyak 49 (63,6%) ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif**

Kategori		ASI eksklusif		Non ASI eksklusif		Jumlah	Jumlah (%)	Nilai P
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)			
Pengetahuan	Baik	47	64,4	26	35,6	73	100.0	P=0,619
	Kurang	2	50	2	50	4	100.0	
	Total	49	63,6	28	36,4	77	100.0	
Sikap	Positif	47	62,7	28	37,3	75	100.0	P=0,531
	Negatif	2	100	0	0	2	100.0	
	Total	49	63,6	28	36,4	77	100.0	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *fisher exact test* pada pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif nilai  $p=0,619$  dimana nilai  $p>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Hasil uji *fisher exact test* pada sikap dengan pemberian ASI eksklusif nilai  $p=0,531$ , nilai  $p>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

## B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 77 responden di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ringinrejo Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri (nilai  $p=0,619$ ). Responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak berkomitmen dalam memberikan ASI eksklusif disebabkan karena persepsi ibu yang negatif terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu cemas jika tubuhnya tidak menarik lagi dan ibu merasa jika menyusui dapat menyebabkan perubahan pada payudaranya sehingga merasa dirinya tidak cantik lagi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin et al., (2017) di Kota Manado yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, karena di puskesmas Bailalang Manado banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabud et al., (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bagu Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal



ini disebabkan karena perubahan pola pikir dan gaya hidup tidak tepat pada ibu – ibu yang memiliki bayi memberikan PASI pada usia <6 bulan dan juga karena promosi susu formula yang sangat gencar dilakukan oleh produsen. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka et al., (2018) di daerah Waru, Sidoarjo dengan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,233$ . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka et al., (2018) hasil uji *odds ratio* menunjukkan hasil bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan di bawah rata – rata memiliki kemungkinan 3,500 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan di atas rata – rata. Bila informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dan keluarga kurang tepat dapat menyebabkan pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi rendah. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Wenas et al., (2012) di Puskesmas Tompasso dengan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI. Tidak adanya hubungan ini disebabkan ibu menyusui hanya sekedar mengetahui belum memahami, mengaplikasikan, mensintesis dan mengevaluasi.

Pada tempat yang diambil untuk penelitian dukungan suami memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosinta et al., (2018) di daerah Yogyakarta dengan hasil suami adalah faktor yang sangat dominan dalam memberikan ASI eksklusif. Karena dukungan untuk terus memberikan ASI eksklusif, memberikan pertolongan yang sederhana pada saat ibu menyusui ini memberikan efek kenyamanan pada ibu sehingga meningkatkan produksi hormon oksitosin pada ibu sehingga menyebabkan pengeluaran ASI menjadi lancar.

Hasil uji *fisher exact test* pada hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,531$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolondam et al., (2017) di Puskesmas Kota Manado dengan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado. Sikap dan keyakinan yang tidak mendasar terhadap arti pemberian ASI eksklusif membuat responden tidak memberikan ASI di 6 bulan pertama kehidupan bayinya. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohamed et al., (2018) di Saudi Arabia juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida, (2012) di Puskesmas Wilayah Kemiri Kota Depok dengan hasil  $p=0,213$  yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan keluarga ibu masih banyak yang menyarankan untuk memberikan PASI pada usia bayi <6 bulan. Sikap dipengaruhi oleh banyak hal, terutama lingkungan. Jika ibu memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif namun keluarga tidak mendukung, maka akan mempengaruhi komitmen ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi komitmen ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Karena faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap saja, melainkan juga dari faktor lingkungan dan pekerjaan ibu. Bagi tenaga kesehatan dan masyarakat umum, dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif perlu ditingkatkan agar ibu lebih berkomitmen dalam memberikan ASI eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Savitri, I., & Sa'adah, N. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif di BPM Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 330–334. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/640/760>
- Alimuddin, N. M. N., Kapantow, N. H., & Kawengian, S. E. . (2017). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI BERUSIA 6 - 12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO*. 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23088>
- Bahriyah, F., Putri, M., Jaelani, A. K., & Indragiri, A. K. (2017). *Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi*. 2(June), 113–118.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2019) Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018. Didapat pada tanggal 9 September 2019 dari <http://www.dinkes.kedirikab.go.id/?hal=profilkesehatan>
- Ida. (2012). *FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF 6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMIRI MUKA KOTA DEPOK TAHUN 2011* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297960-T30146-Ida.pdf>



- Kolondam, A. J., Punuh, M. I., & Mayulu, N. (2017). No Title. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Manado*, 6(4).<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23068>
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2015). *Hubungan Pengetahuan , Pendidikan , Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. 51–56.
- Mohamed, M. J., Ochola, S., & Owino, V. O. (2018). *Comparison of knowledge , attitudes and practices on exclusive breastfeeding between primiparous and multiparous mothers attending Wajir District hospital , Wajir County , Kenya : a cross-sectional analytical study*. 1–10.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Correlation between Knowledge , Education and Exclusive Breastfeeding among Mothers in Kedungrejo Village , Waru Sub-district , Sidoarjo District*. 265–270. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i3.2018.265-270>
- Rosinta, N. A., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2018). *PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA TAHUN 2017 PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA*.
- Silvia, M. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian MPASI pada Bayi Usia 0-12 Bulan Berdasarkan Teori Transcultural Nursing Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Wenas, W., Malonda, N. S. H., Bolang, A. S. L., & Kapantow, N. H. (2012). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOMPASO KECAMATAN TOMPASO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Winly-Wenas.pdf>